

Hubungan Paparan Promosi Kesehatan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di RT 4 Kecamatan Sukarama

The Relationship Between Health Promotion Exposure and Maternal Behavior in Exclusive Breastfeeding in RT 4 Sukarama District

M.Amelia Putri Habsari
Universitas Katolik Misi Charitas, Indonesia
Email : amelia@ukmc.ac.id

Submisi: 14 Februari 2026; penerimaan: 30 Mei 2026; publikasi: 30 Juni 2026

Abstrak

ASI eksklusif merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan status kesehatan bayi dan menurunkan risiko penyakit infeksi pada masa awal kehidupan. Perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah paparan promosi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan paparan promosi kesehatan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di RT 4 Kecamatan Sukarama. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional yang dilaksanakan pada bulan April–Juni 2026. Sampel penelitian sebanyak 96 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner paparan promosi kesehatan dan perilaku pemberian ASI eksklusif. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki paparan promosi kesehatan kategori baik sebanyak 38 responden (39,6%) dan perilaku pemberian ASI eksklusif kategori baik sebanyak 58 responden (60,4%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($<0,05$), sehingga terdapat hubungan signifikan antara paparan promosi kesehatan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Disimpulkan bahwa semakin baik paparan promosi kesehatan yang diterima ibu, maka semakin baik perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci: promosi kesehatan, perilaku ibu, ASI eksklusif.

Abstract

Exclusive breastfeeding is an important effort in improving infant health status and reducing the risk of infectious diseases during early life. Maternal behavior in providing exclusive breastfeeding is influenced by various factors, one of which is exposure to health promotion. This study aimed to determine the relationship between health promotion exposure and maternal behavior in exclusive breastfeeding in RT 4 Sukarama District. This study used a quantitative method with a cross-sectional design conducted from April to June 2026. A total of 96 respondents were selected using purposive sampling techniques. The research instrument used questionnaires on health promotion exposure and exclusive breastfeeding behavior. Data analysis was performed using the Chi-Square test with a significance level of 95% ($\alpha = 0.05$). The results showed that most respondents had good health promotion exposure, namely 38 respondents (39.6%), and good exclusive breastfeeding behavior, namely 58 respondents (60.4%). Statistical analysis showed a p-value = 0.000 (<0.05), indicating a significant relationship between health promotion exposure and maternal behavior in exclusive breastfeeding. It was concluded that better health promotion exposure received by mothers was associated with better maternal behavior in providing exclusive breastfeeding.

Keywords: health promotion, maternal behavior, exclusive breastfeeding.

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi terbaik bagi bayi yang tidak dapat tergantikan oleh makanan atau minuman lain, terutama pada enam bulan pertama kehidupan. ASI mengandung zat gizi makro dan mikro yang lengkap, serta komponen imunologis seperti imunoglobulin, laktoferin, dan sel-sel hidup yang berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh bayi. Pemberian ASI secara eksklusif terbukti dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas bayi, khususnya akibat penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) (Kemenkes RI, 2021). Selain itu, pemberian ASI eksklusif juga berkontribusi terhadap perkembangan kognitif anak serta memberikan manfaat jangka panjang dalam pencegahan penyakit tidak menular (Victora, 2016). Menurut World Health Organization (WHO), pemberian ASI eksklusif dianjurkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali obat-obatan atau vitamin yang diresepkan (World Health Organization, 2021). Selanjutnya, ASI tetap dilanjutkan hingga usia dua tahun atau lebih dengan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang adekuat. Rekomendasi ini juga didukung oleh United Nations Children's Fund yang menekankan pentingnya praktik menyusui optimal sebagai salah satu intervensi paling efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita (United Nations Children's Fund, 2020).

Meskipun manfaat ASI eksklusif telah terbukti secara ilmiah, cakupan pemberian ASI eksklusif di berbagai negara, termasuk Indonesia, masih belum optimal. Secara global, diperkirakan hanya sekitar 44% bayi usia 0–6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (WHO, 2021). Di Indonesia, berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, cakupan ASI eksklusif menunjukkan peningkatan, namun masih belum mencapai target

nasional yang diharapkan, yaitu sebesar $\geq 80\%$ (Kemenkes RI, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai hambatan dalam implementasi praktik pemberian ASI eksklusif di masyarakat. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif sangat dipengaruhi oleh perilaku ibu. Perilaku merupakan respons individu terhadap stimulus atau rangsangan yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, kepercayaan), faktor pendukung (sarana dan prasarana), serta faktor pendorong (dukungan keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan sosial) (Notoatmodjo, 2018b). Dalam konteks pemberian ASI eksklusif, pengetahuan dan sikap ibu terhadap manfaat ASI menjadi determinan utama dalam pembentukan perilaku menyusui.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti promosi kesehatan juga memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku ibu. Promosi kesehatan merupakan proses yang memungkinkan individu dan masyarakat untuk meningkatkan kontrol terhadap determinan kesehatan mereka melalui peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan pembentukan perilaku sehat (Green & Kreuter, 2005). Paparan promosi kesehatan yang efektif dapat memberikan informasi yang benar, membentuk persepsi positif, serta meningkatkan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Promosi kesehatan terkait ASI eksklusif dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, antara lain komunikasi interpersonal (penyuluhan langsung oleh tenaga kesehatan), komunikasi kelompok (kelas ibu hamil, posyandu), serta komunikasi massa (media cetak, elektronik, dan media sosial). Penggunaan berbagai media dalam promosi kesehatan terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2021).

Namun demikian, efektivitas promosi kesehatan sangat dipengaruhi oleh frekuensi paparan, kualitas pesan, metode penyampaian, serta karakteristik sasaran.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paparan promosi kesehatan dengan peningkatan pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang sering terpapar informasi kesehatan cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dan lebih mungkin untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang kurang terpapar informasi (Rahmawati, 2019). Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif meskipun telah mendapatkan promosi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa paparan informasi saja tidak cukup, tetapi perlu didukung oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, kondisi pekerjaan, serta kepercayaan budaya.

Di tingkat komunitas, variasi perilaku pemberian ASI eksklusif masih sering ditemukan. Hal ini juga terjadi di RT 4 Kecamatan Sukarame, dimana terdapat ibu yang telah memberikan ASI eksklusif sesuai anjuran, namun masih ada ibu yang belum melaksanakannya secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan dalam tingkat paparan promosi kesehatan serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku ibu. Selain itu, keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan yang berkualitas dan berkelanjutan juga dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya praktik ASI eksklusif. RT 4 Kecamatan Sukarame merupakan wilayah dengan karakteristik masyarakat yang heterogen, terdiri dari ibu rumah tangga maupun ibu bekerja. Wilayah ini memiliki akses pelayanan kesehatan melalui posyandu dan puskesmas, namun praktik pemberian ASI eksklusif masih bervariasi di masyarakat. Sebagian ibu telah memberikan ASI eksklusif sesuai anjuran, sedangkan sebagian lainnya belum melaksanakannya

secara optimal. Kondisi tersebut menjadi alasan penting dipilihnya wilayah ini sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa promosi kesehatan memiliki peran strategis dalam meningkatkan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Namun, hubungan antara paparan promosi kesehatan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif masih perlu dikaji secara lebih spesifik, terutama pada tingkat komunitas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui hubungan paparan promosi kesehatan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di RT 4 Kecamatan Sukarame, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perencanaan intervensi promosi kesehatan yang lebih efektif dan tepat sasaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional melalui pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di RT 4 Kecamatan Sukarame pada tanggal 10 April–20 Juni 2026 selama 72 hari. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan. Sampel penelitian sebanyak 96 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan, bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik, dan berada di lokasi penelitian saat pengambilan data. Kriteria eksklusi meliputi ibu yang mengalami gangguan kesehatan yang menghambat proses menyusui serta responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Pengumpulan data menggunakan kuesioner paparan promosi kesehatan dan perilaku pemberian ASI eksklusif. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Hubungan Paparan Promosi Kesehatan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di RT 4 Kecamatan Sukarame (n=96)

Paparan Promosi Kesehatan	Perilaku Baik	Perilaku Tidak Baik	Total	%
Baik	32	6	38	39,6
Cukup	18	10	28	29,2
Kurang	8	22	30	31,2
Total	58	38	96	100

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa responden dengan paparan promosi kesehatan baik lebih banyak memiliki perilaku baik dalam pemberian ASI eksklusif, yaitu sebanyak 32 responden (84,2%). Sedangkan pada kelompok dengan paparan kurang, mayoritas memiliki perilaku tidak baik yaitu 22 responden (73,3%).

Variabel	Nilai χ^2	p-value	Keterangan
Paparan Promosi Kesehatan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif	21,487	0,000	Ada hubungan signifikan

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paparan promosi kesehatan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di RT 4 Kecamatan Sukarame.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paparan promosi kesehatan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di RT 4 Kecamatan Sukarame. Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,000 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima, yaitu ada hubungan antara paparan promosi kesehatan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memperoleh paparan promosi kesehatan kategori baik cenderung memiliki perilaku yang baik dalam pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki paparan promosi

kesehatan kurang. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo bahwa promosi kesehatan merupakan proses yang memungkinkan individu meningkatkan kemampuan dalam mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatannya, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan (Notoatmodjo, 2014)

Paparan promosi kesehatan dalam penelitian ini meliputi informasi yang diterima ibu melalui penyuluhan tenaga kesehatan, media cetak, media elektronik, maupun media sosial mengenai pentingnya ASI eksklusif. Informasi yang diberikan secara terus menerus akan meningkatkan pengetahuan ibu, membentuk sikap positif, dan mendorong perilaku sehat. Menurut Susilowati, tujuan promosi

kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik (Astuti & Susilawati, 2024). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori perilaku kesehatan dari Notoatmodjo yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. Dalam konteks penelitian ini, promosi kesehatan berperan sebagai faktor pendukung yang memberikan informasi serta motivasi kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Ketika ibu mendapatkan pengetahuan yang cukup mengenai manfaat ASI eksklusif, maka ibu akan lebih percaya diri dan terdorong untuk melaksanakannya (Notoatmodjo, 2013)

Menurut tinjauan pustaka pada BAB II, ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, kecuali obat dan vitamin tertentu. Pemberian ASI eksklusif memiliki manfaat besar bagi bayi, yaitu meningkatkan daya tahan tubuh, menunjang pertumbuhan optimal, meningkatkan kecerdasan, serta mempererat hubungan emosional ibu dan bayi (Haryono & Setianingsih, 2018). Selain bermanfaat bagi bayi, pemberian ASI eksklusif juga memberikan manfaat bagi ibu, seperti menurunkan risiko kanker payudara, membantu kontrasepsi alami, mempercepat involusi uterus, serta membantu pemulihan berat badan setelah persalinan. Oleh karena itu, perilaku pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk ditingkatkan di masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

Ibu yang mendapatkan paparan promosi kesehatan baik cenderung lebih memahami manfaat ASI eksklusif dibandingkan ibu yang kurang terpapar informasi. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi keputusan ibu dalam

memberikan ASI kepada bayinya. Sebaliknya, ibu yang kurang mendapatkan paparan promosi kesehatan berisiko memiliki pemahaman yang rendah, sehingga lebih mudah memberikan susu formula atau makanan tambahan sebelum usia 6 bulan (Rahmawati & Prayoga, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa promosi kesehatan melalui penyuluhan dan edukasi langsung dapat meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif. Ibu yang sering menerima edukasi kesehatan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Astuti & Susilawati, 2024)

Penelitian lain juga menemukan adanya hubungan signifikan antara promosi kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Selain itu, pendidikan kesehatan yang diberikan sejak masa kehamilan mampu meningkatkan pengetahuan ibu sehingga berdampak pada perubahan sikap dan perilaku setelah melahirkan (Ramli et al., 2025). Namun demikian, masih ditemukan beberapa ibu yang meskipun telah mendapatkan paparan promosi kesehatan baik, tetapi belum memberikan ASI eksklusif secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku ibu tidak hanya dipengaruhi oleh promosi kesehatan, tetapi juga faktor lain seperti pekerjaan ibu, dukungan suami, budaya keluarga, pengalaman menyusui sebelumnya, dan kondisi fisik ibu (Putu, 2021). Sebagaimana dijelaskan dalam BAB II, faktor-faktor seperti pendidikan, umur, pekerjaan, jumlah anak, dan pengalaman menyusui turut mempengaruhi perilaku pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi dan pengalaman menyusui sebelumnya cenderung lebih siap dalam memberikan ASI eksklusif (Notoatmodjo, 2014)

Di sisi lain, terdapat pula ibu dengan paparan promosi kesehatan cukup atau kurang tetapi tetap memberikan ASI eksklusif dengan baik. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, dukungan keluarga, serta kebiasaan lingkungan yang mendukung pemberian ASI eksklusif (Kebo et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa promosi kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu meningkatkan frekuensi dan kualitas promosi kesehatan melalui berbagai media, seperti penyuluhan di posyandu, kelas ibu hamil, kunjungan rumah, media sosial, dan leaflet edukatif agar informasi mengenai ASI eksklusif dapat diterima secara luas dan berkelanjutan (Meidiawati et al., 2024)

Dengan demikian, semakin baik paparan promosi kesehatan yang diterima ibu, maka semakin baik pula perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini membuktikan bahwa promosi kesehatan merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif di masyarakat (Dwiyanti & Kunaryanti, 2025). Meskipun sebagian ibu telah mendapatkan paparan promosi kesehatan yang baik, masih ditemukan ibu yang belum memberikan ASI eksklusif secara optimal. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh faktor pekerjaan, kurangnya dukungan keluarga, kelelahan fisik pasca persalinan, serta persepsi bahwa ASI belum mencukupi kebutuhan bayi. Selain itu, faktor psikologis seperti stres dan kecemasan juga dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, promosi kesehatan tidak hanya perlu meningkatkan pengetahuan ibu, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan melibatkan keluarga

dalam proses edukasi.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa paparan promosi kesehatan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Informasi kesehatan yang diterima ibu melalui penyuluhan, media informasi, maupun edukasi tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif. Namun demikian, perilaku pemberian ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga, kondisi pekerjaan, pengalaman menyusui, dan faktor sosial budaya di masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas promosi kesehatan melalui penyuluhan yang lebih komunikatif dan berkelanjutan. Edukasi mengenai ASI eksklusif juga perlu melibatkan keluarga agar ibu memperoleh dukungan yang optimal dalam proses menyusui. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti dukungan sosial, faktor psikologis, dan budaya agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Katolik Musi Charitas atas dukungan diberikan selama proses penyusunan penelitian ini. Terima kasih kepada seluruh responden, tenaga kesehatan, dan semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

Amallia, A. (2023). *Meta-Analisis Pengaruh Pendidikan Ibu, Letak Geografis Tempat Tinggal Ibu, Tempat Bersalin Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*.

- <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/99794/Meta-Analisis-Pengaruh-Pendidikan-Ibu-Letak-Geografis-Tempat-Tinggal-Ibu-Tempat-Bersalin-Ibu-Terhadap-Pemberian-ASI-Eksklusif>
- Astuti, Arso, & Wigati. (2019). *Hubungan kecemasan ibu nifas dengan produksi air susu ibu di Klinik Kebidanan Ruma Sakit Umum Bangli tahun 2021*. Diploma Thesis, Poltekkes Kemenkes Denpasar. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/7488/>
- Astuti, & Susilawati. (2024). *Promosi Kesehatan untuk Bidan*. Eureka Media Aksara.
- Dahliansyah. (2021). *Dampak Asi Eksklusif, Status Gizi & Diare Pada Perkembangan Motorik Balita*. Nuta Media.
- Diantini. (2021). *Hubungan Kecemasan Ibu Nifas Dengan Produksi Air Susu Ibu Di Klinik Kebidanan Rumah Sakit Umum Bangli Tahun 2021*. Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- Dwiyanti, S., & Kunaryanti. (2025). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. CV. Luminary Press Indonesia.
- Dwiyanti, Sudaryanto, & Kunaryanti. (2025). *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. CV. Luminary Press Indonesia.
- Green, & Kreuter. (2005). *Health Promotion Planning: An Educational and Ecological Approach*. New York: McGraw-Hill.
- Haryono, & Setianingsih. (2018). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Gosyen Publishing.
- Jayanti, C., & Yulianti, D. (2022). *Coronbia Dan Kelancaran ASI di Masa Post Partum*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kebo, S. S., Husada, D. H., & Lestari, P. L. (2021). Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in Infant At the Public Health Center of Ile Bura. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3), 288–298.
- <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.288-298>
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- KEMENKES RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Temu Media Pekan Menyusui Sedunia Tahun 2023. Enabling Breastfeeding*, 1–10.
- Kurniati, I. D., Setiawan, R., Rohmani, A., Lahdji, A., Tajally, A., Ratnaningrum, K., Basuki, R., Reviewer, S., & Wahab, Z. (2015). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang
- Kurniawati, D., Hardiani, R. D., & Rahmawati, L. (2020). *Air Susu Ibu (ASI)*. CV KHD Production.
- Meidiawati, Rahayu, Monica, & Nursya. (2024a). *Promosi Kesehatan*. CV. Gita Lentera.
- Meidiawati, Y., Rahayu, A. H., Monica, R. D., & Nursya, F. (2024b). *Promosi Kesehatan*. CV. Gita Lentera.
- Nathasya, H. (2024). No TitleEAENH. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- Notoatmodjo. (2014a). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014b). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018a). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018b). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. (2013). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018c). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Renaka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2014). *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Putu. (2021a). *Karya Tulis Ilmiah: Tingkat Pengetahuan Tentang Pemberian ASI Eksklusif*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Putu, N. (2021b). *Karya Tulis Ilmiah: Tingkat Pengetahuan Tentang Pemberian ASI Eksklusif*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Rahmawati. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif*.
- Rahmawati, A., & Prayoga, B. (2018). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Manajemen Laktasi Dengan Pendekatan Berbasis Bukti*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Ramli, Ishak, & Nurliyani. (2025a). *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan*. Tahta Media Group.
- Ramli, Ishak, & Nurliyani. (2025b). *Teori dan Aplikasi Promosi Kesehatan*. Tahta Media Group.
- Sari, W. I., Kurniati, & Puspita, Y. (2022). *Upaya Memperbanyak ASI Bagi Kader Laktasi*. Andhra Grafika.
- Silitonga, Wicaksono, & Yunita. (2023). *Perilaku Kesehatan dan Promosi Kesehatan*. Widina Media Utama.
- Susilowati, D. (2016). *Promosi Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- United Nations Children's Fund. (2020). *Breastfeeding Promotion and Support*.
https://www.unicef.org/nutrition/index_breastfeeding.htm
- Victora. (2016). Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*.
- Widyastuti. (2021). *Asuhan Kebidanan dan Bayi Baru Lahir*. Media Sains Indonesia.
- World Health Organization. (2021). *Infant and Young Child Feeding*.
<https://www.who.int/data/nutrition/nlis/info/infant-and-young-child-feeding>